

BAB VI PENUTUP

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. *Key Performance Indicator* yang sesuai dalam pengukuran kinerja *supply chain* di PT. Ravana Jaya adalah sebagai berikut :

Proses Inti	Dimensi	KPI
<i>Plan</i>	<i>Reliability</i>	Akurasi perkiraan jumlah bahan baku
		Kehandalan karyawan
	<i>Responsiveness</i>	Kecepatan dalam menanggapi perubahan permintaan jumlah bahan baku
	<i>Flexibility</i>	Fleksibilitas penjadwalan Produksi
		Fleksibilitas dalam memenuhi jumlah permintaan pelanggan
	<i>Source</i>	<i>Reliability</i>
Pemenuhan bahan baku oleh <i>supplier</i>		
<i>Responsiveness</i>		<i>Supplier</i> mengirim bahan baku tepat waktu
		Kecekatansupplier dalam melayani pesanan
<i>Flexibility</i>		Fleksibilitas <i>supplier</i> dalam perubahan waktu pengiriman bahan baku
<i>Asset</i>	Waktu siklus pembayaran	
<i>Make</i>	<i>Reliability</i>	Jumlah produk yang cacat
		Efisiensi alat dan mesin dalam pembuatan produk
	<i>Responsiveness</i>	Waktu pembuatan produk
	<i>Fleksibility</i>	Fleksibilitas dalam jumlah pembuatan produk
	<i>Cost</i>	Biaya Produksi
<i>Deliver</i>	<i>Reliability</i>	Kecepatan dalam pengiriman produk
		<i>Perfect Order Fulfillment</i>
	<i>Responsiveness</i>	Waktu siklus pemenuhan pesanan
	<i>Fleksibility</i>	Fleksibilitas dalam pengiriman jumlah produk
<i>Return</i>	<i>Cost</i>	Biaya pengiriman produk
	<i>Reliability</i>	Tingkat penolakan bahan baku
	<i>Responsiveness</i>	Waktu yang dibutuhkan <i>supplier</i> untuk mengganti bahan baku yang rusak

2. Dari 24 *Key Performance Indicator* (KPI) yang telah tervalidasi, KPI yang memiliki nilai prioritas paling besar adalah Kecepatan dalam menanggapi permintaan jumlah bahan baku yaitu memiliki nilai bobot sebesar 0,103. Sedangkan KPI yang memiliki bobot terendah adalah Presentase kecacatan bahan baku yaitu dengan nilai bobot 0,004. Berikut merupakan 10KPI yang memiliki nilai bobot tertinggi:

Peringkat	KPI	Dimensi	Proses Inti
1	Kecepatan dalam menanggapi perubahan permintaan bahan baku	<i>Responsiveness</i>	<i>Plan</i>
2	Kehandalan Karyawan	<i>Reliability</i>	
3	Jumlah produk yang cacat	<i>Reliability</i>	<i>Make</i>
4	Waktu yang dibutuhkan <i>supplier</i> untuk mengganti bahan baku yang rusak	<i>Responsiveness</i>	<i>Return</i>
5	Waktu pembuatan produk	<i>Responsiveness</i>	<i>Make</i>
6	Waktu siklus pemenuhan pesanan	<i>Responsiveness</i>	<i>Deliver</i>
7	Fleksibilitas dalam jumlah pembuatan produk	<i>Fkexibility</i>	<i>Make</i>
8	Waktu siklus pembayaran	<i>Asset</i>	<i>Source</i>
9	Fleksibilitas penjadwalan produksi	<i>Flexibility</i>	<i>Plan</i>
10	Efisiensi alat dan mesin dalam pembuatan prosuk	<i>Reliability</i>	<i>Make</i>

3. Nilai Kinerja *supply chain* PT. Ravana Jaya apabila diukur dengan menggunakan *Supply chain Operation Reference* di tahun 2016 pada *project* 1 sebesar 54,27 (*average*), *project* 2 sebesar 61,94 (*average*), dan *project* 3 sebesar 53,21 (*average*). Pada tahun 2017, nilai kinerja *supply chain* PT. Ravana Jaya pada *project* 1 sebesar 67,96 (*average*), *project* 2 sebesar 55,54 (*average*), *project* 3 sebesar 71,30 (*good*), *project* 4 sebesar 66,85 (*average*), dan *project* 5 sebesar 70,22 (*good*). Dan di tahun 2018 pada *project* 1 nilai kinerja *spply chain* PT. Ravana Jaya adalah 61,91 (*average*), *project* 2 sebesar 61,21 (*average*), *project* 3 sebesar 54,09 (*average*), dan pada *project* 4 sebesar 75,62 (*good*).

6.2 Saran

Dari penelitian yang dilakukan, maka ada beberapa saran yang perlu diperhatikan

1. Pengukuran kinerja ini berguna bagi perusahaan untuk mengevaluasi kinerja tiap indikator kinerja *supply chain management* perusahaan, sehingga perusahaan dapat melakukan perbaikan secara terus-menerus.
2. Perbaikan dapat dilakukan terhadap indikator yang memiliki kinerja rendah sehingga tingkat pencapaian terhadap target yang telah ditetapkan perusahaan dapat ditingkatkan lagi. Selain itu, perusahaan sebaiknya tetap mempertahankan KPI yang memiliki kinerja baik.
3. Agar perancangan pengukuran kinerja dengan menggunakan *Supply Chain Operation Reference* (SCOR) bisa diterapkan dengan baik dan efektif, maka perlu kemauan, kerja keras, dan dukungan moril maupun materil yang memadai dari pimpinan dan segenap karyawan.
4. Bagi penelitian selanjutnya, untuk menghadapi kondisi lingkungan bisnis yang secara terus menerus berubah dan berkembang, maka evaluasi terhadap KPI dalam kelima proses inti (*plan, source, make, deliver, return*) harus dilakukan secara berkala, sesuai perkembangan dan perubahan strategi bisnis yang dilakukan oleh perusahaan sebagai masukan bagi manajemen demi perbaikan dan peningkatan kinerja secara berkelanjutan.